



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN LITERASI SEKOLAH

Oleh

Irfandi Idris¹, Rizky Ekawaty Ahmad², Nurhikmah³, Andi Maryam⁴, Akmal Ridwan⁵, Abu Sofyan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

E-mail: ¹fandiidris85@gmail.com, ²rizkyekawatya@gmail.com,
³mentari.al.hikamh@gmail.com, ⁴andimaryam8919@gmail.com,
⁵akmalmanager@gmail.com, ⁶abusofyan@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2023

Revised: 15-01-2023

Accepted: 21-02-2023

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Kegiatan Literasi Sekolah

Abstract: Karakter merupakan pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan karakter melalui pembelajaran. Agar siswa tidak mengadopsi hal negatif lalu berdampak pada karakternya, maka perlu adanya usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. Dengan memahami karakter peserta didik mampu mengelola pikiran serta tingkah laku dalam dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya, untuk menumbuhkan karakter peserta didik siswa sekolah dasar mengalami berbagai tantangan. Salah satunya adalah karakter siswa sekolah dasar yang lebih suka bermain daripada belajar. Karena permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penanaman karakter pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan literasi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan diharapkan degradasi karakter atau moral anak bangsa di masa yang akan datang tidak akan terjadi dan akan terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti dan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara untuk berkembang menjadi negara maju. Dimana kualitas pendidikan sendiri menjadi salah satu indikator utama dalam



melihat suatu negara itu termasuk dalam negara tertinggal, negara berkembang atau negara maju. Belakangan Berawal dari pesatnya perkembangan teknologi yang kian canggih membawa pengaruh besar di segala bidang kehidupan di dunia, termasuk salah satunya berdampak bagi kehidupan bangsa

Indonesia terutama di bidang pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif di bidang pendidikan, terutama pada kalangan siswa Sekolah Dasar. Adapun dampak positif yang dapat dirasakan yaitu (1) kemudahan dalam mengakses informasi, (2) kemudahan dalam berkreasi dan berinovasi, serta (3) mudah dan cepat dalam berkomunikasi secara online. Selain dampak positif, adapula dampak negatif dari pesatnya perkembangan teknologi yaitu (1) kemajuan teknologi membuat siswa terbiasa dengan budaya instan, (2) siswa mampu mengakses segala informasi tanpa memilah informasi yang bermanfaat, (3) berpeluang terjadinya cyber bullying, (4) pengaruh budaya baru bagi kehidupan pelajar dapat menggeser budaya lokal. Itulah pengaruh positif juga negatif dari perkembangan teknologi bagi siswa terutama siswa Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Putra, M. A. H. 2019). Dengan melihat fenomena permasalahan krisis karakter pada peserta didik tersebut, ditulislah artikel ini yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyebab terjadinya krisis moral dan karakter serta solusi dalam menghadapi pendidikan karakter ini pada siswa dengan pendidikan karakter dengan menerapkan kegiatan literasi pada peserta didik dan dapat ditarik kesimpulan mengenai suatu fenomena permasalahan krisis pendidikan karakter ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif. Dimana metode ini menggambarkan suatu fenomena mengenai permasalahan pendidikan karakter siswa ke dalam bentuk definisi atau pengertian yang didapat berdasarkan dari fakta-fakta atau realitas yang benar benar terjadi di dalam pendidikan Indonesia. Adapun untuk pengumpulan data-data yang terdapat di dalam artikel ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur dari jurnal-jurnal atau artikel-artikel penelitian terdahulu sehingga terjamin keakrabiilitasannya. Sehingga dari data-data yang dikumpulkan tersebut lalu di rekonstruksi ulang sehingga mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah dan yang ditanyakan.

HASIL

Karakter Siswa Menurut Effendi dalam Labudasari dan Rochmah (2018) terdapat lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Tanggung Jawab). Kelima karakter tersebut merupakan karakter utama yang digaungkan oleh pemerintah untuk ditingkatkan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap



peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Putra, M. A. H. 2019). Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam mengembangkan perilaku yang baik dalam sehari-hari agar peserta didik dapat mencerminkan sebuah karakter yang baik pada dirinya (Uliana, P. 2013).

Kegiatan Literasi Sekolah Kegiatan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis, sedangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks Kegiatan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Kegiatan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Kegiatan literasi sekolah adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Sebagai salah satu desain induk penumbuhan budi pekerti, Kegiatan Literasi Sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara terprogram dengan satu tujuan agar peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar, menjadi insan berbudaya literasi. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki. Implementasi Kegiatan Literasi di Sekolah Setiap guru dapat mengajak peserta didik membaca, menulis, menyimak, dan mengomunikasikan secara teliti, cermat, dan tepattentang suatu tema atau topik yang ada di berbagai sumber, baik buku, surat kabar, media sosial, maupun mediamedia lain. Dalam hubungan ini diperlukan ketersediaan sumber sumber informasi di sekolah, antara lain buku, surat kabar, dan internet. Oleh sebab itu, keberadaan dan peranan pojok baca, perpustakaan sekolah, dan jaringan internet menjadi penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahapan Kegiatan literasi sekolah di SD berdasarkan Buku Panduan Kegiatan Literasi Sekolah di SD (Kemendikbud, 2016) adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pembiasaan Kegiatan pelaksanaan pembiasaan Kegiatan literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, melatih komunikasi siswa dan melatih berpikir kritis siswa.
2. Tahap Pengembangan Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini, siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam hal menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Siswa diharapkan dapat menyimak cerita dalam rangka untuk menumbuhkan rasa empatinya. Dengan menyimak cerita yang berisikan pesan moral sederhana, siswa belajar untuk mengadopsi cara yang sama seperti cerita yang mereka simak ketika dihadapkan suatu permasalahan.
3. Tahap Pembelajaran Tahapan yang terakhir pada kegiatan Kegiatan literasi sekolah adalah tahap pembelajaran. Tahapan ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan



kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran

KESIMPULAN

Kegiatan literasi merupakan suatu kegiatan untuk mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkan kembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam kegiatan-kegiatan berbasis kelas maupun kegiatan-kegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat. Kegiatan literasi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengadopsi berbagai karakter dari buku yang mereka baca dan diterapkan dikesehariannya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan program tersebut. Fasilitas yang diberikan kepada siswa dapat berupa menyediakan ruang khusus untuk membaca selain daripada perpustakaan, misalnya ruang pojok baca atau ruangan khusus untuk membaca. Ruang pojok baca yang berada di dalam kelas dapat dilengkapi pula dengan berbagai bacaan buku dari berbagai penulis dan genre yang dapat di akses dengan mudah oleh siswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*.
- [3] Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Labudasari, E., Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*; ISBN: 978-602-6697-21-9; hlm 299-310.
- [5] Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- [6] Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12-17.
- [7] Uliana, P. (2013). Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 165-179.
- [8] Suyitno, Imam. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II No.1.